

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Commotio cerebri (CC) merupakan salah satu dari jenis cedera kepala pada trauma kepala. Menurut Wong, 2009 CC adalah disfungsi neuron sepiintas yang reversible., disertai hilang kesadaran, dan responsivitas yang terjadi seketika akibat trauma pada kepala dan berlangsung dalam waktu yang relative singkat, yaitu biasanya beberapa menit atau jam.

Commotio cerebri (gegar otak): gangguan fungsi neurologic ringan tanpa adanya kerusakan struktur otak, terjadi hilangnya kesadaran kurang dari 10 menit atau tanpa disertai amnesia retrograde, mual, muntah dan nyeri kepala (Tarwoto Ns, S.Kep et. AlI.2007: 127).

Head injury atau *Commutio Cerebri* merupakan salah satu dari kedua mekanisme dasar yaitu kontak bentur dan guncangan lanjut. Kontak bentur terjadi bila kepala membentur dan menabrak suatu objek sedangkan guncangan kepala yang hebat, baik disebabkan oleh pukulan maupun bukan karena pukulan, penganiayaan, jatuh dan trauma lahir (setyanegara, 2010).

Menurut data statistik nasional dan Safe Kids Campaign, 2009, di Amerika Serikat, cedera merupakan resiko kesehatan nomor satu bagi anak-anak, dan penyebab utama kematian pada anak-anak yang berusia lebih dari satu tahun. Setiap tahun 1 dari 4 anak di Amerika Serikat akan mengalami cidera yang cukup serius. Tragisnya 8000 anak terbunuh setiap tahun karena cidera. Diperkirakan 300 per 100.000 anak per tahunnya mengalami cidera traumatic otak, dan 10 per 100.000 anak per tahun meninggal dunia akibat cidera otak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebanyak tiga perempat kematian pada masa kanak-kanak yang disebabkan oleh trauma mekanis merupakan akibat langsung dari cedera otak.

Menurut WHO setiap tahun diamerika serikat hampir 1.500.000 kasus cidera kepala. Dari jumlah tersebut 80.000 diantaranya mengalami kecacatan dan 50.000 orang meninggal dunia. Saat ini di amerika serikat terdapat sekitar 5.300.000 orang dengan kecacatan akibat cidera kepala (Moore & Argur ,2007). Di indonesia cedera kepala berdasarkan hasil Risesdas 2013 menunjukan insiden cidera kepala dengan CFR sebanyak 100.000 jiwa

meninggal dunia (Depkes RI,2013). Di Jawa Tengah terdapat kasus cedera kepala yang sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kasus 23.628 dan 604 kasus diantaranya meninggal dunia (profil kesehatan kab/kota, 2010).

Biasanya pada pasien yang mengalami cedera kepala menurut Cecily Lynn dan Linda tahun 2009 akan berakibat pasien akan mengalami luka memar atau benjolan di kepala, sakit kepala, perdarahan dari laserasi, hidung atau telinga, kejang, muntah, iritabilitas, dan agitasi, kehilangan kesadaran, postur dekortikasi atau deserebrasi tanda battle (memar diatas daerah temporal).

Penyakit edema serebri merupakan penyakit yang memerlukan perawatan dan penanganan segera untuk mengurangi kesakitan dan mencegah kematian. Masalah yang banyak terjadi adalah pasien dengan edema serebri keluar masuk rumah sakit dengan keluhan yang sama yaitu nyeri, oleh karena itu perawat sangat penting untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala dengan edema serebri yaitu untuk menurunkan tekanan intrakranial. Serta diharapkan tidak hanya terhadap keadaan fisiknya saja tetapi juga psikologis penderita. Penyebab utama cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas, kekerasan dan jatuh, pejalan kaki yang mengalami tabrakan kendaraan bermotor penyebab dan jatuh merupakan penyebab cedera kepala terhadap pasien anak-anak bila dibandingkan pasien dewasa (Depkes RI,2013).

Data yang diperoleh penulis dari catatan rekam medik Rumah Sakit Islam Klaten selama bulan Januari sampai Desember 2016 adalah 74 Orang. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pasien dengan penyakit *Commotio Cerebri* pada anak di Rumah Sakit Islam Klaten masih tinggi. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk mengangkat kasus *Commotio Cerebri* yang terjadi pada An.A di ruang Multazam di Rumah Sakit Islam Klaten.

B. Tujuan

Tujuan umum setelah melakukan studi kasus diharapkan penulis mampu melakukan asuhan keperawatan anak dengan *Commotio Cerebri* mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, melakukan evaluasi hingga melakukan dokumentasi.

C. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mampu untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan *Commotio Cerebri* yang terdiri dari :

- a. Memahami tentang konsep dasar *Commotio Cerebri* meliputi: pengertian, anatomi fisiologi otak, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, test diagnostic, komplikasi, penatalaksanaan medis, dan konsep asuhan keperawatan.
- b. Melaksanakan pengkajian pada pasien dengan *Commotio Cerebri*
- c. Melaksanakan analisa data berdasarkan data yang telah didapatkan melalui proses pengkajian, untuk menegakkan diagnose keperawatan yang efektif.
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan *Commotio Cerebri*
- e. Melaksanakan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi yang telah direncanakan.
- f. Melaksanakan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.
- g. Melaksanakan penelitian terhadap kesenjangan yang didapatkan antara teori dan kasus.

D. Manfaat

1. Bidang Akademik

- a. Menambah referensi karya tulis ilmiah di Stikes Muhammadiyah Klaten tentang asuhan keperawatan pada anak dengan *Commotio Cerebri*
- b. Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, dan menjadi sumber informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Pelayanan Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai *Commotio Cerebri* penyebab serta tanda dan gejalanya.
- b. Masyarakat mampu melakukan penatalaksanaan *Commotio Cerebri* pada anggota keluarga atau anggota masyarakat lain yang mengalami *Commotio Cerebri*.

3. Klien
 - a. Membantu klien dalam proses penyembuhannya.
 - b. Menambah pengetahuan keluarga tentang *Commotio Cerebri* meliputi: penyebab, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan *Commotio Cerebri*
4. Penulis
 - a. Penulis mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien dengan *Commotio Cerebri* mulai dari pengkajian hingga evaluasi.
 - b. Penulis mendapatkan ilmu dan ketrampilan baru dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
 - c. Karya tulis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian akhir program pendidikan Diploma III Keperawatan.

E. Metodologi

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Ruang Multazam di RSI klaten pada tanggal 03 Januari 2017 s/d 05 Januari 2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data melalui metode observasi melakukan pengamatan secara langsung apa yang terjadi pada pasien.

b. Wawancara

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan pada keluarga pasien dan juga pada perawat yang mengetahui kondisi pasien.

c. Rekam Medik

Penulis mengambil data yang telah ada dalam rekam medik pasien. Data yang diambil meliputi hasil pemeriksaan penunjang, riwayat perkembangan, dan program terapi medis yang dilakukan selama pasien dirawat.

d. Studi pustaka atau literature

Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai *Commutio Cerebri*

e. Melakukan asuhan keperawatan

Penulis terlibat langsung dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien.